

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan satu-satunya makanan terbaik bagi bayi karena mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan sampai antioksidan (Dahlia and Maisura, 2021).

Cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33%. Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Profil Kesehatan Indonesia, (2019)).

Pemberian ASI eksklusif tahun 2019 pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 67,74%, hal ini menunjukkan masih terdapat bayi yang belum mendapat ASI eksklusif sebesar 32,26%. Di Provinsi Lampung presentase pemberian ASI eksklusif sebesar 69,33%, hal ini menunjukkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebesar 30,67% (Kemenkes RI, 2022). Untuk cakupan tertinggi di Kabupaten Pringsewu 77,6% dan paling rendah Kabupaten Lampung Selatan 41,7% dan Kabupaten Pesawaran 48,4% menduduki daerah terendah setelah Kabupaten Lampung Selatan (Dinkes Provinsi Lampung, (2022))

Rendahnya cakupan ASI eksklusif memberikan dampak terutama pada kesehatan bayi. Pada penelitian yang dimuat dalam European Respiratory Journal menyebutkan anak-anak yang tidak pernah disusui memiliki resiko penyakit gangguan pernapasan dan pencernaan pada empat tahun pertama kehidupannya dibanding dengan bayi yang mendapat ASI selama 6 bulan atau

lebih, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif memberikan kontribusi sebanyak 11,6% dalam mortalitas anak dibawah usia 5 tahun (Maryunani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Warjedin Aliyanto, dan Rosmadewi (2019) dengan judul efektifitas daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu postpartum primipara, berdasarkan hasil penelitian produksi ASI meningkat pada ibu postpartum primipara yang mengonsumsi daun kelor dilihat rata-rata kenaikan berat badan bayi usia 30 hari yaitu 1270 gram. sedangkan pada ibu postpartum primipara yang tidak mengonsumsi sayur daun kelor rata-rata kenaikan berat badan bayi usia 30 hari 847 gram. ada produksi ASI pada ibu postpartum primipara antara yang mengonsumsi sayur daun kelor terhadap penambahan berat badan bayi pada usia 30 hari dengan p value 0,0001.

Tanaman kelor *Moringa oleifera*, (lamk) merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kuliner ibu menyusui, karena mengandung senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (efek laktagogum). Secara teoritis, senyawa-senyawa yang mempunyai efek laktagogum diantaranya adalah sterol. Sterol merupakan senyawa golongan steroid (Septiani et al., 2023).

Dari hasil survey yang dilakukan cakupan ASI di puskesmas tanjung agung lampung selatan pada tahun (2024) mencapai 77,5%

Berdasarkan survey di TPMB Ria ika apriliana, S., Keb di dapat 5 dari 8 ibu primipara yang mengalami asi belum lancar salah satunya ny x dengan ASI belum lancar, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Pemberian Sayur Bening Daun Kelor Untuk Meningkatkan Produksi ASI pada ny E di TPMB Ria ika apriliana lampung selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan dalam kasus ini adalah “Apakah penerapan pemberian sayur daun kelor dapat meningkatkan produksi ASI pada Ny. E.

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

- a) Dilaksanakan studi kasus pada Ny.E nifas hari ke-4 dengan penerapan pemberian sayur daun kelor untuk meningkatkan produksi ASI di TPMB Ria Ika Apriliana S.,Keb
- b) Tujuan Khusus
 - 1) Dilakukan pengkajian kepada Ny E nifas hari ke-4 di TPMB Ria Ika Apriliana S.,Keb
 - 2) Dilakukan interpretasi data yang meliputi diagnose kebidanaan, masalah dan kebutuhan pada Ny. E nifas hari ke-4 dengan masalah produksi ASI belum lancar di TPMB Ria Ika Apriliana S.,keb
 - 3) Dilakukan identifikasi diagnosa dan masalah potensial pada Ny. E nifas hari ke-4 dengan masalah ASI belum lancar Di TPMB Ria Ika Apriliana S.,Keb
 - 4) Dilakukan identifikasi masalah tindakan segera pada Ny. E nifas hari ke-4 dengan masalah ASI belum lancar di TPMB Ria Ika Apriliana S.,Keb
 - 5) Direncanakan asuhan yaitu pemberian sayur daun kelor sebanyak 100 gram selama 7 hari untuk meningkatkan prouksi ASI pada Ny.E nifas hari ke-4 dengan masalah ASI belum lancar di TPMB Ria Ika Apriliana S.,Keb
 - 6) Dilakukan tindakan asuhan kebidanan yang sesuai dengan perencanaan asuhan yang dilakukan pada Ny. E nifas hari ke-4 di TPMB Ria Ika Apriliana S., Keb
 - 7) Dilakukan Dievaluasi hasil asuhan pada Ny. E nifas hari ke-4 pada kunjungan ke-1 dan kunjungan ke-7di TPMB Ria Ika Apriliana S.,Keb
 - 8) Dilakukan dokumentasi asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pada Ny. E di TPMB Ria Ika Apriliana S.,Keb

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, ilmu, wawasan dan pengalaman bagi penulis terhadap pengaruh pemberian sayur daun kelor untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi lahan praktik

Bagi TPMB Ria Ika Apriliana,S.Keb Sebagai bahan masukan untuk

meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menerapkan dan mengajarkan pemberian sayur daun kelor untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

b) Bagi institusi

Bagi Prodi DIII Kebidanan Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta bahan bacaan bagi mahasiswa lain dalam memahami dan menambah pengetahuan tentang pemberian sayur daun kelor untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

c) Bagi Penulis Lain

Bagi Penulis Lain Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus yang dilakukan berupa study kasus dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney . pada asuhan adalah Ny. E nifas hari ke-4 dengan masalah ASI keluar masi sedikit. Objek asuhan adalah pemberian sayur bening daun kelor sebanyak 100 gram setiap pemberian, dalam bentuk sayur bening selama 7 hari. Tempat asuhan diberikan di TPMB Ria ika Apriliana.